

**MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*  
PADA MATA PELAJARAN PKn**

**JURNAL**

**Oleh**

**Titik Hariyani**

**Rapani**

**A. Sudirman**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA  
PELAJARAN PKn SD

Nama Mahasiswa : Titik Hariyani

NPM : 0913053010

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2013  
Peneliti,

Titik Hariyani  
NPM 0913053010

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rapani, M. Pd.  
NIP 196007061984031004

Drs. Hi. A. Sudirman, S. Pd. M.H.  
NIP 19540505 198303 1 003

## ABSTRAK

### MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN PKn SD

Oleh

Titik Hariyani \*)

Rapani \*\*)

A. Sudirman \*\*\*)

Latar belakang penelitian ini, didasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Pada saat pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melalui empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru serta tes hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,32 “cukup”, pada siklus II sebesar 72,71 “aktif” dan pada siklus III sebesar 79,93 “aktif”. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,39 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,22. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar (64,74), siklus II sebesar (69,74) dan siklus III sebesar (77,37). Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,63.

**Kata Kunci:** *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Keterangan

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

## **ABSTRACT**

### **COOPERATIVE LEARNING TYPE TWO STAY TWO STRAY MODEL ON CIVIC EDUCATION OF ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**Titik Hariyani \*)**

**Rapani \*\*)**

**A. Sudirman \*\*\*)**

The background of this research, according of observation and interview the classroom teachers of class VB of elementary school 1. The teachers do not implement the cooperative learning type two stay two stray model yet. In learning process, many student did not pay attention the teachers' explanation. The impact was the lack of students activities. The outcomes of learning process were not passing minimum completeness criteria of this school, that is 70. The purpose of this research is improving students' activities and the outcomes of learning process by implementing cooperative learning type two stay two stray model.

This research used classroom action research which through four steps, they are planning, acting, observing and reflecting. The procedures of this research conducted in three cycle. The used data collection instrument in this research observation sheets of students activity and teacher performance and student achievement test.

The result of the research showed that the students' activity and learning outcomes is increasing in each cycle. The average of students activity in cycle I is 54.32 "enough", in cycle II of 72.71 "active" and in cycle III 79.93 "active". Thus there was an increase from cycle I to cycle II is 18.39 and from cycle II to cycle III 7.22. The average value of student learning outcomes in the cycle I of (64.74), cycle II of (69.74) and cycle III of (77.37). Thus there was an increase from cycle I to cycle II is 5 and from cycle II to cycle III 7.63.

**Keywords:** cooperative learning type two stay two stray.

#### **Keterangan**

- \*)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*\*)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1). Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifudin (2006: 4) yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dianut. Manusia ideal yang menjadi tujuan pendidikan tersebut antara lain: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas dan terampil.

Tarigan (2006: 7) menyatakan bahwa PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara. PKn merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain; (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

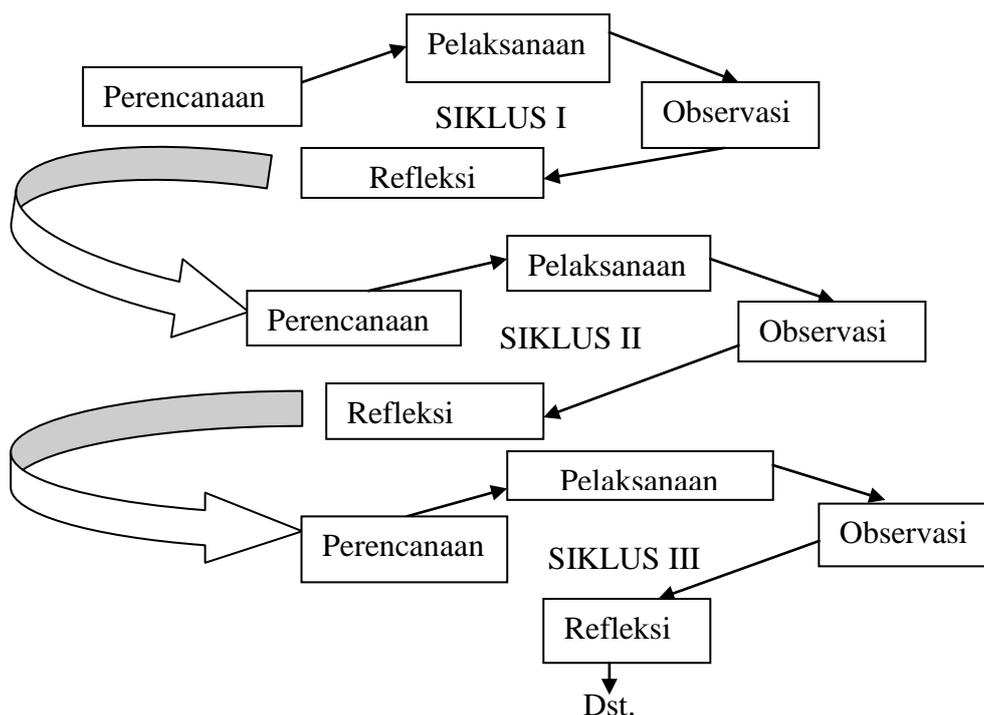
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 20 November 2012 dengan guru kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran PKn dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa masih banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat guru mengajar. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar PKn siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu 70. Seperti yang terjadi pada nilai Mid Semester kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat, dari 19 siswa terdapat 14 siswa (73,68%) yang nilainya kurang dari KKM dan hanya 5 siswa (26,32%) yang mendapat nilai lebih dari KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PKn yaitu model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Menurut Suprijono (2012: 54) *cooperative learning* adalah suatu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. *Cooperative learning* memiliki banyak tipe salah satunya yaitu tipe *two stay two stray*. Isjoni (2007: 79) model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah teknik yang dikembangkan Spencer Kagan dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sehingga peneliti mengangkat judul "Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan (*classroom action research*). Wardhani (2007: 1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah suatu bentuk alur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), mengobservasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Modifikasi dari Wardhani (2007: 2.4)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 19 siswa dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, sedangkan teknik tes menggunakan tes hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Februari 2013 dengan materi “Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Februari dan 4 Maret 2013 dengan materi “Kebebasan Organisasi dan Peran Serta dalam Memilih Organisasi”. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Maret 2013 dengan materi “Keputusan Bersama”.

## Siklus I

Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>50,11</b>	<b>58,53</b>
<b>Peningkatan 8,42</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>54,32 “Cukup”</b>	

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 50,11 dan pertemuan II sebesar 58,53. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 8,42. Sehingga rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 54,32 kriteria “cukup”.

Tabel 2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>51,43</b>	<b>59,43</b>
<b>Peningkatan 8</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>55,43 “Sedang”</b>	

Nilai rata-rata kinerja guru pada pertemuan I sebesar 51,43 dan pertemuan II sebesar 59,43. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 8. Sehingga rata-rata nilai kinerja guru sebesar 55,43 kriteria “sedang”. Kinerja guru pada setiap aspek perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Jumlah nilai	Rata-rata	Jumlah siswa		Persentase Ketuntasan
		T	BT	
1230	64,74	8	11	42,11%

Hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai 1230, rata-rata 64,74, siswa yang tuntas 8 siswa, yang belum tuntas 11 siswa dan persentase ketuntasan 42,11%.

## Siklus II

Tabel 4. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>70,74</b>	<b>74,68</b>
<b>Peningkatan 3,94</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>72,71 “Aktif”</b>	

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 70,74 dan pertemuan II sebesar 74,68. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 3,94. Sehingga rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 72,71 kriteria “aktif”.

Tabel 5. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>70,29</b>	<b>73,14</b>
<b>Peningkatan 2,85</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>71,72 “Tinggi”</b>	

Nilai rata-rata kinerja guru pada pertemuan I sebesar 70,29 dan pertemuan II sebesar 73,14. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 2,85. Sehingga rata-rata nilai kinerja guru sebesar 71,72 kriteria “tinggi”. Kinerja guru perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa

Jumlah nilai	Rata-rata	Jumlah siswa		Persentase Ketuntasan
		T	BT	
1325	69,74	10	9	52,63%

Hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai 1325, rata-rata 69,74, siswa tuntas 10 siswa, belum tuntas 9 dan persentase ketuntasan 52,63%.

### Siklus III

Tabel 7. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>78,32</b>	<b>81,53</b>
<b>Peningkatan 3,21</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>79,93 “Aktif”</b>	

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 78,32 dan pertemuan II sebesar 81,53. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 3,21. Sehingga rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 79,93 kriteria “aktif”.

Tabel 8. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

<b>Pert. I</b>	<b>Pert. II</b>
<b>77,14</b>	<b>83,43</b>
<b>Peningkatan 6,29</b>	
<b>Rata-rata</b>	
<b>80,29 “Sangat Tinggi”</b>	

Nilai rata-rata kinerja guru pada pertemuan I sebesar 77,14 dan pertemuan II sebesar 83,43. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 6,29. Sehingga rata-rata nilai kinerja guru sebesar 80,29 kriteria “sangat tinggi”.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa

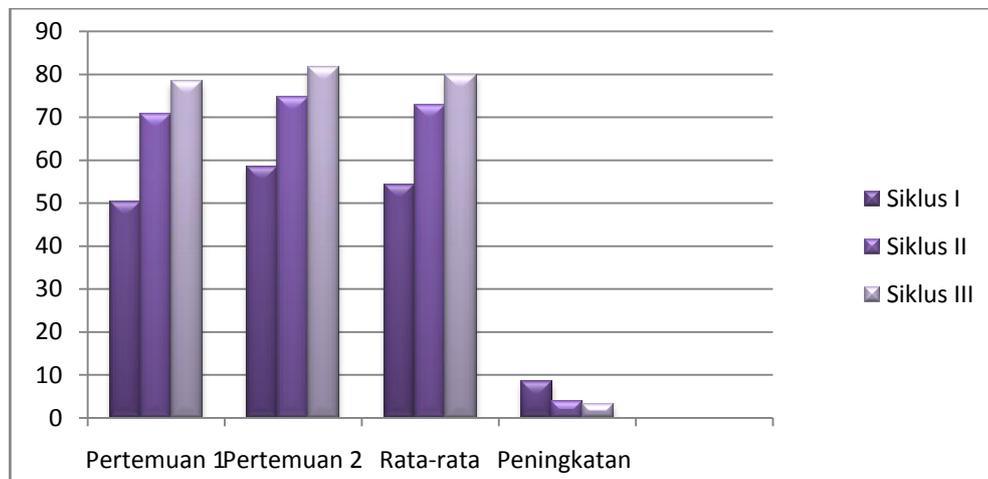
Jumlah nilai	Rata-rata	Jumlah siswa		Persentase Ketuntasan
		T	BT	
1460	77,37	16	3	84,21%

Hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai 1460, rata-rata 77,37, siswa tuntas 16 siswa, belum tuntas 3 siswa dan persentase ketuntasan 84,21%.

## PEMBAHASAN

### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

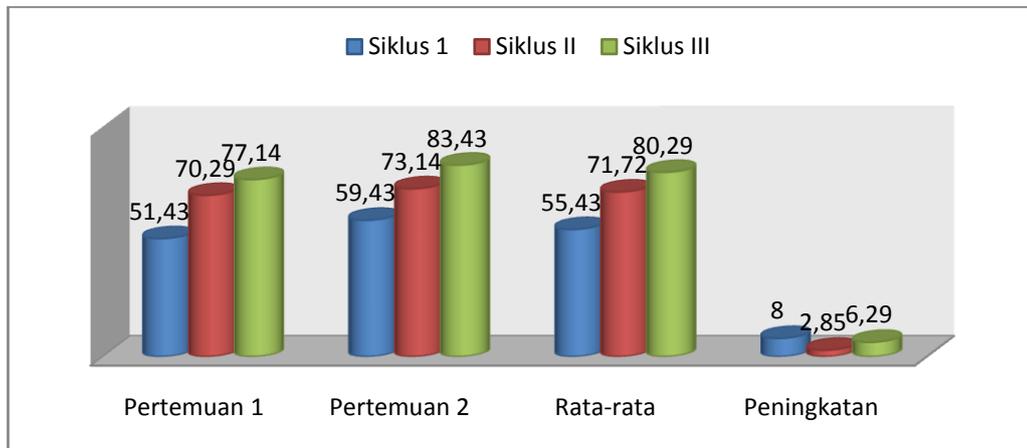
Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil temuan diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 54,32, siklus II 72,71 meningkat 18,39 dan siklus III 79,93 meningkat 7,22. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1: Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Per-Siklus**

### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

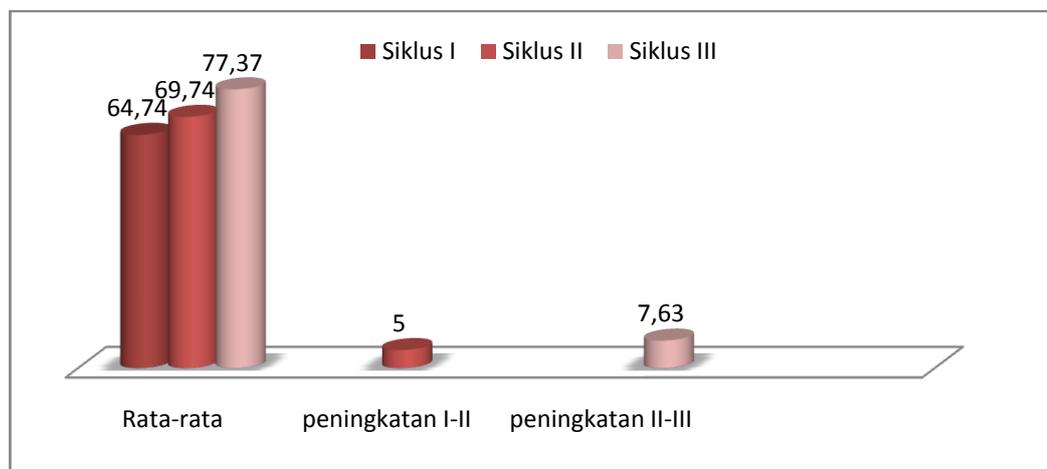
Kinerja guru pada proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sudah berjalan dengan baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di tiap siklusnya. Kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai kinerja guru sebesar 55,43, siklus II 71,72 meningkat sebesar 16,29 dan siklus III 80,29 meningkat 8,57. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



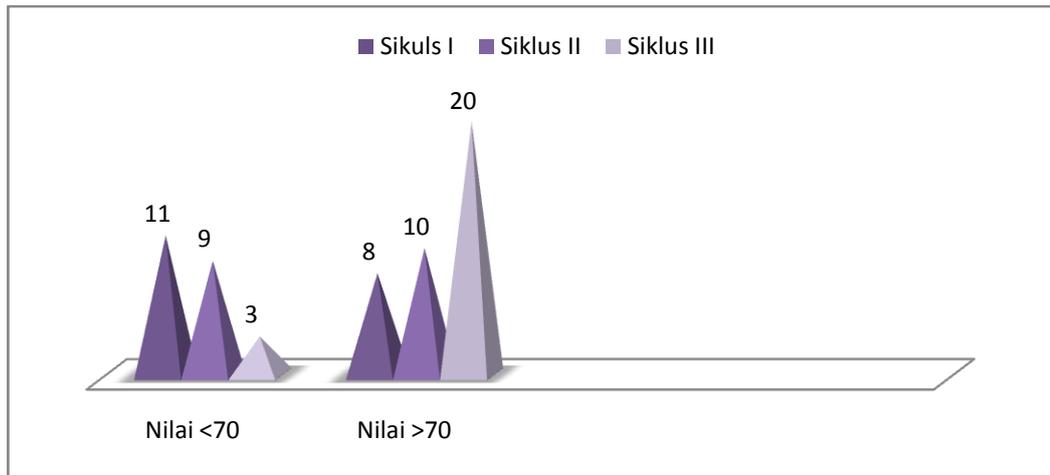
**Grafik 2: Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Per-Siklus**

#### Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar setiap siswa sangat dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa tersebut. Menurut Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dengan mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (64,74), siklus II (69,74) meningkat sebesar 5 dan siklus III (77,37) mengalami peningkatan sebesar 7,63. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (42,11%), siklus II (52,63%) meningkat sebesar (10,52%) dan siklus III (84,21%) mengalami peningkatan sebesar (31,58%). Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 3: Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Per-Siklus**



**Grafik 4: Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per-Siklus**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dan rata-rata hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi mulai dari siklus I, II dan III terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I sebesar 54,32 “cukup”, siklus II sebesar 72,71 “aktif” dan siklus III sebesar 79,93 ”aktif”. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,39 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,22.

Ada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar (64,74), siklus II sebesar (69,74) dan siklus III sebesar (77,37). Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,63. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42,11%, siklus II sebesar 52,63% dan siklus III sebesar 84,21%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,52% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 31,58%.

## **Saran**

### **Bagi siswa**

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran. Semangat belajar siswa yang tinggi akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat

### **Bagi Guru**

Kepada guru, hendaknya dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat senantiasa menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, sehingga siswa diharapkan bisa saling bekerja sama, lebih aktif, berfikir secara kritis dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

### **Bagi Sekolah**

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

### **Bagi Peneliti**

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syarifudin, Tatang dan Nur'aini. 2006. *Landasan Pendidikan*. UPI PRESS. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL)*.
- Tim Penyusun. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Lampung.
- UU No. 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardani, I.G.A.K, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.